

Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar

Nuzalia¹, Nurdin², Tri Gustaf Said³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail*, nuzalia122@gmail.com¹, nurdin@unismuh.ac.id²,

trygustafsaid@unismuh.ac.id³

Submitted:

Revised: 2024/05/01

Accepted: 2024/05/11

Published: 2024/05/15

Abstrak

The aim of this research is to determine the improvement in PPKn learning outcomes using the Snowball Throwing learning model assisted by image media in class IVA students at SDN Sudirman III, Makassar City. The research carried out was classroom action research (PTK). The subjects of this research were 23 students in class IVA at SDN Sudirman III, Makassar City. Data collection techniques are observation, tests (evaluation), and documentation. The data obtained was then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results achieved quantitatively are: (1) In the first cycle, the average value of learning outcomes for Class IVA students at SDN Sudirman III, Makassar City was obtained, namely 59.3 (2) In the second cycle, the average value of learning outcomes for Class IVA students at SDN Sudirman was obtained. III Makassar City was higher, reaching 86.3. The completion of PPKn learning for class IVA students at SDN Sudirman III, Makassar City has also increased. In cycle I, 9 (39.1%) students achieved learning completeness, while in cycle II 23 (100%) students achieved learning completeness and classical learning was achieved. This means that learning completeness in cycle II was achieved classically because the number of students who completed it reached 80%. It can be concluded that PPKn learning outcomes for class IVA students at SDN Sudirman III Makassar City can be improved through the Snowball Throwing learning model assisted by image media.

Kata Kunci

Learning Outcomes, Civics, Snowball Throwing Learning Model Assisted by Image Media



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Majid (2019: 11) yaitu pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan

bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³ Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar murid memiliki kemampuan antara lain : (1) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (2) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (3) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Apalagi dewasa ini, perkembangan ilmu pendidikan memberikan efek pada perubahan

¹ Nur Hidayah, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah,” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 60–72.

² Syafira Masnuah, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas),” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30.

³ Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8050–54.

sistem pembelajaran dari “guru mengajar” menjadi format “murid belajar”, yang diramu melalui pendekatan belajar aktif. Namun kenyataan menunjukkan lain, di mana dalam pembelajaran PPKn di SDN Sudirman III Kota Makassar, umumnya guru mengeluhkan rendahnya hasil belajar murid terhadap sejumlah indikator-indikator pencapaian pembelajaran PPKn sebagaimana yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu, kenyataan menunjukkan masih terdapat guru yang menyelenggarakan pembelajaran dengan model yang berpusat ke guru, ceramah monoton, kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kepasifan murid dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pengajar perlu menyadari bahwa murid adalah manusia yang sukar diduga tindakannya karena sangat kompleks kepribadiannya, sehingga tidak dapat dibenarkan bila pengajar menyampaikan materi kepada murid dengan menggunakan satu macam model saja yang alasannya hanya mendasarkan kepada pengalaman sendiri atau beranggapan bahwa ia berhasil mengajar dengan menggunakan model yang ia pergunakan ketika menghadapi kelompok murid tertentu. Pengajar memahami bahwa kemampuan, tantangan dan dinamika belajar setiap murid berbeda satu sama lain di setiap kurung waktu dan tempat.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di kelas IVA karena berdasarkan hasil pengamatan awal dan di SDN Sudirman III Kota Makassar tanggal 25 Juli 2023 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar PPKn di kelas IVA masih rendah di banding dengan kelas-kelas yang lainnya, dimana nilai rata-rata hasil ujian semester genap mata pelajaran PPKn yaitu 55,7. Selain nilai rata-rata PPKn rendah diperoleh data bahwa hanya ada 8 dari 23 orang murid atau 34,8%. Dimana nilai 70 sebagai nilai ketuntasan minimum (KKM). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar PPKn pada kelas IVA karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat murid pasif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bayor (2020:87) mengemukakan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.⁴ Menurut Saminanto (2020:37) model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari murid lain dalam

⁴ Meltus A Were, “A Critical Analysis of Food Security and Policy in Eastern Africa: The Case Study of the Maize Sub-Sector in Kenya” (University of Nairobi, 2021).

bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.⁵ Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar”.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).⁶ Subjek penelitian ini adalah murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 23 murid. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid

⁵ Nur Handayani, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Tingkatkan Hasil Belajar Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Urangagung Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 615–19.

⁶ Tamrin Fathoni, “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siwa Kelas VIII MTs Al-Huda Tumpuk, Sawoo, Ponorogo,” *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2024): 58–64.

sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

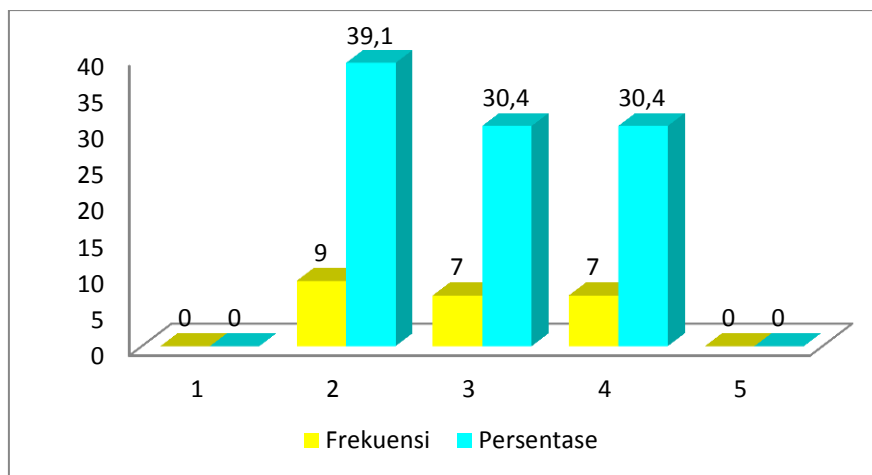
Tabel 2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2	70 – 84	Tinggi	9	39,1
3	55 – 69	Sedang	7	30,4
4	35 – 54	Rendah	7	30,4
5	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			23	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 30,4% berada pada kategori rendah, 7 orang murid atau 30,4% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 39,1% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I



Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siklus I

Nilai KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
70	9	39,1	14	60,9

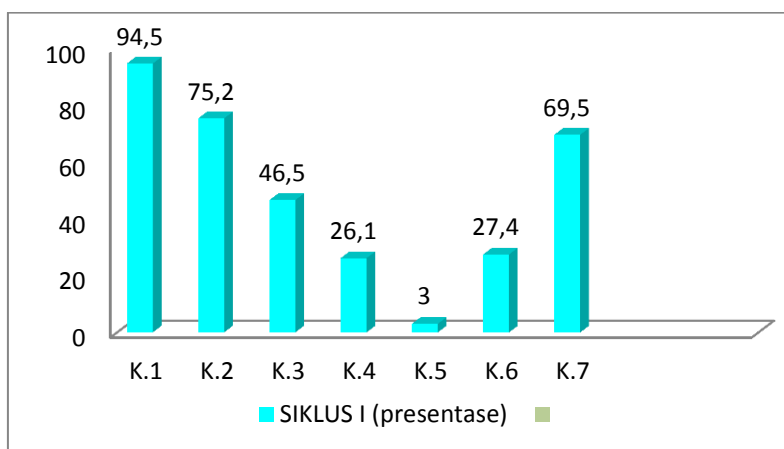
Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 60,9% dikategorikan tidak tuntas dan 39,1%

tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 23 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

Gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 23 murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 94,3%; Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru sebesar 75,2%; Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 46,5%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 26,1%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 3,0%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 27,4%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 69,5%. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:

Gambar 2 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I



Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar oleh guru dan kaitannya dengan satuan aktivitas murid yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatur waktu pembelajaran. Guru kelas akan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya mulai dan berakhir.

- b) Guru harus dapat memotivasi murid dengan memberikan nilai dan hadiah kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- c) Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	86,3

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PKn murid sebanyak 86,3. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn siklus II

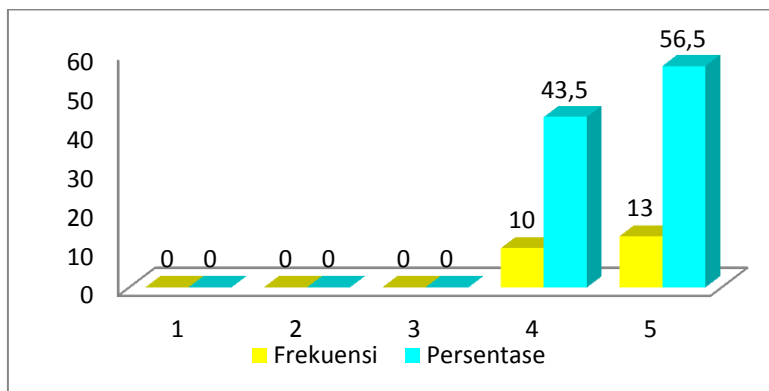
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	13	56,5
2	70 – 84	Tinggi	10	43,5
3	55 – 69	Sedang	0	0
4	35 – 54	Rendah	0	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			23	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah

diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang. 10 orang murid atau 43,5% berada pada kategori tinggi dan 13 orang murid atau 56,5% berada pada kategori sangat tinggi.

Gambar 3: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II



Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Berdasarkan Nilai KKM Pada Siklus II

Nilai KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
70	23	100	0	0

Sumber: Data Tes Siklus II

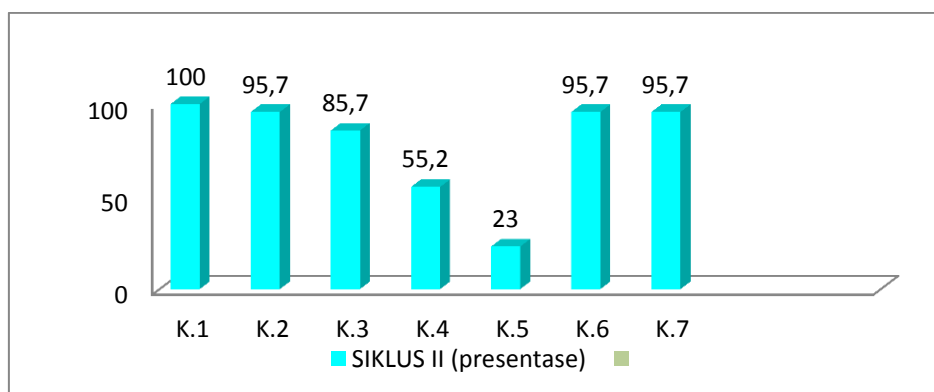
Berdasarkan tabel 6 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% dikategorikan tidak tuntas dan 0% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 23 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I.

Gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 23 murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru sebesar 95,7%; Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat

mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 85,7%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 55,2%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 23%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 95,7%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 95,7%. Dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II



Terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran PPKn. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
2. Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.

Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sardiman, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan murid. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid". Lebih lanjut Sardiman (2017:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat

menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan”.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 86,3. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintainya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran

Snowball Throwing berbantuan media gambar dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 86,3. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usaningsih (2021) dalam *Journal Of Education Action Research*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 5 No 2 "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Murid". Hasil penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran pengetahuan bahan makanan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas X. Implikasi penelitian ini adalah dapat meningkatkan aktivitas murid didalam proses pembelajaran dan dapat melatih murid untuk berani mengemukakan pendapat, bekerja sama serta tanggung jawab. Lukas (2020) dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(2) "Pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid kelas IVA SD Muhammadiyah 4 Tangerang". Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar PPKn pada materi Keberagaman suku bangsa di Indonesia murid kelas V SD inpres XX Solot Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Penelitian lainnya dari Astuti (2021) dalam *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15 (2) "Hasil Belajar: *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran *snowball throwing* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS murid kelas tinggi. Yuliati (2022) dalam *Ijar Indonesian Journal Of Action Research* vol 1 no 1, telah melakukan penelitian yang berjudul "*Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn di Kelas IVA MI Negeri 1 Yogyakarta". Hasil penelitian diperoleh rata-rata 76,0 dengan persentase ketuntasan 67% pada siklus I menjadi rata-rata 90,7 dengan persentase ketuntasan 90% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dari Yuniari (2019) dalam *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol 2 No 2, telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar PPKn". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar PPKn antara murid yang dibelajarkan dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbasis penilaian portofolio dengan murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada murid kelas IVA SD di Gugus I Kecamatan Sawan.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,3 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (39,1%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 23 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Fathoni, Tamrin. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas

- VIII MTs Al-Huda Tumpuk, Sawoo, Ponorogo." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2024): 58–64.
- Handayani, Nur. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Tingkatkan Hasil Belajar Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Urangagung Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 615–19.
- Hidayah, Nur. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 60–72.
- Masnua, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–30.
- Parawangsa, Endah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8050–54.
- Were, Meltus A. "A Critical Analysis of Food Security and Policy in Eastern Africa: The Case Study of the Maize Sub-Sector in Kenya." University of Nairobi, 2021.